BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010: 29) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, proses inovasi, dan daya saing dilaksanakan pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

3.2. Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (20080 dalam Umi narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:29), Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 29) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 29) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif

yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2.I. Desain penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, menurut Moh. Nasir (2005: 84) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 30) menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sanpel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain penelitian

Tujuan penelitian	Desain penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengelola/ pemilik ukm	Cross sectional
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengelola/ pemilik ukm	Cross sectional
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengelola/ pemilik ukm	Cross sectional
T-4,5,6	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive dan explanatory survey*	Pengelola/ pemilik ukm	Cross sectional

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Varibel menurut Nur Indrianto (2002: 69) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 31) sebagai berikut: "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh penelitian dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian penulis yang pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas/independent (variabel X)

Menurut Sugiono (2008:59) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobsevasi. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah jiwa kewirausahaan dan proses inovasi.

2. Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2008:59) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah daya saing.

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jiwa kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X1, Variabel independen adalah suatu variable bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- Inovasi sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X2, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- Daya saing sebagai variabel independen (terikat) dengan notasi Y. Variabel independen adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain.

Agar lebih jelas tentang operasional variabel penelitian ini dapat dilihat dalam table 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Teori	Indikator	Ukuran	Skala
Jiwa Kewirausahaan (X1)	Seorang wirausaha haruslah jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. (BN. Marbun, 1993 : 63).	Kemauan/daya juang	Tingkat keinginan untuk berbisnis	Ordinal
			Tingkat motivasi dari diri sendiri untuk berhasil	
		Disiplin	Tingkat kedisiplinan dalam bekerja	
			Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja (proses produksi dan distribusi barang)	
		Kerja keras	Tingkat usaha yang maksimal	
			Tingkat kegigihan dalam mencapai tujuan	
		Jujur	Tingkat kejujuran dalam berbisnis	
			Tingkat keterbukaan terhadap masalah	
		Berani mengambil resiko	Tingkat keberanian dalam pengambilan keputusan	
			Tingkat keberanian menghadapi perubahan	
Proses Inovasi (X2)	Menurut Zimmerer (1996) dalam Suryana (2006:14) Inovasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk	Skala usaha	Tingkat keberhasilan yang dicapai	Ordinal
			Tingkat peningkatan usaha	

	meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*).	Ketersediaan kredit dan tenaga kerja	Tingkat kredit untuk pengusaha	
			Tingkat sumber daya manusia dalam usahanya	
		Karakteristik pengusaha	Tingkat penilaian individu	
			Tingkat pelatihan pengusaha	
		Faktor situasional (keadaan pasar)	Tingkat permintaan pasar	
			Tingkat kebutuhan konsumen	
Daya Saing (Y)	Menurut Porter (2000) dalam penelitian Surachman (2007:4) mendefinisikan daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.	Biaya	Tingkat pengeluaran seefisien mungkin	Ordinal
			Tingkat keuntungan pengusaha	
		Kualitas	Tingkat mutu yang bagus	
			Tingkat keunggulan produk	
		Waktu	Tingkat jangka pencapaian usaha	
			Tingkat ketahanan dalam persaingan pasar	

		Fleksibilitas	Tingkat keterjangkauan harga	
			Tingkat segmentasi pasar	

3.2.3 Sumber dan teknik penentuan data

3.2.3.1. Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian.

   Menurut Sugiyono (2009: 137) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 37) mengemukakan bahwa data primer adalah "Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data." Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

   Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari ketua koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

1. Data sekunder

   Data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah tergolong dalam data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009: 137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna ismawati (2010: 37) mengemukakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2. Teknik penentuan data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

3.2.3.3. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008: 161) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010:37) populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 unit usaha. Karena jumlah total koperasi sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memilih menggunakan *random sampling*. Semua populasi

berkesempatan untuk diambil sebagai sampel dengan cara acak. Sedangkan responden ditetapkan sebanyak 67 orang pemilik rajut Binong jati di kelurahan Batu nunggal Bandung.

3.2.3.4. Sampel

Menurut Umi narimawati dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 38) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan jumlah pengrajin di sentra industri rajut binong jati Bandung. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz, 2000: 63).

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi.

E = batas kesalahan yang ditoleransi (1 %, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{200}{1+200.0,1^2}$$
$$= 66.6 = 67$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 60 data. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 data.

3.2.4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada koperasi industri kecil menengah yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari sentra industri rajut Binong jati kecamatan Batununggal Bandung). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati para pengrajin sentra industri yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hasil observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal

3. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai pengaruh Lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha.

   Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   1. Dokumentasi

      Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada koperasi sentra industri rajut binong jati Bandung, mulai dari literature, dan buku-buku yang ada.

3.2.4.1 Uji validitas

Menurut Cooper (2006: 720) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini dan Linna ismawati (2010: 42) validitas adalah:

"validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researches actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{\left[\sum X\right]^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{\left[\sum Y\right]^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji T (taraf signifikansi 5 %)

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson.

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Instrumen penelitian diuji dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen telah memenuhi persyaratan ditinjau dari segi kesahihan/validitas maupun dari segi keterandalan/reliabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan sahih apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasional yaitu menghitung korelasi skor item dengan skor total variabel. Valid tidaknya suatu item ditentukan dengan membandingkan nilai korelasi yang diperoleh dengan nilai batas korelasi item dinyatakan valid sebesar 0,3. Item yang memiliki korelasi diatas 0,3 dikategorikan item valid.

Hasil uji validitas untuk setiap butir kuesioner dari variabel Jiwa kewirausahaan, Proses inovasi dan Daya saing dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Jiwa kewirausahaan

No Item Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan,
1	0.633	0,3	Valid
2	0.569	0,3	Valid
3	0.574	0,3	Valid
4	0.437	0,3	Valid
5	0.576	0,3	Valid
6	0.566	0,3	Valid
7	0.541	0,3	Valid
8	0.720	0,3	Valid
9	0.563	0,3	Valid
10	0.599	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk keduabelas item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Jiwa kewirausahaan diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Jiwa kewirausahaan lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Jiwa kewirausahaan yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Proses inovasi

No Item Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0.553	0,3	Valid
2	0.517	0,3	Valid
3	0.588	0,3	Valid
4	0.428	0,3	Valid
5	0.562	0,3	Valid
6	0.477	0,3	Valid
7	0.554	0,3	Valid
8	0.548	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah, 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa keenam item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Proses inovasi diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Proses inovasi lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Proses inovasi yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Daya saing

No Item Kuesioner	Nilai Korelasi	Nilai Batas	Keterangan
1	0,517	0,3	Valid
2	0,509	0,3	Valid
3	0,614	0,3	Valid
4	0,599	0,3	Valid
5	0,522	0,3	Valid
6	0,650	0,3	Valid
7	0,669	0,3	Valid
8	0,592	0,3	Valid

Sumber : Lampiran Data yang diolah, 2012

Hasil pada tabel di atas menunjukan bahwa kesembilan item pernyataan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Daya saing diperoleh semua item memiliki nilai korelasi skor item pernyataan dengan total skor untuk variabel Daya saing lebih dari 0,3. Sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan variabel Daya saing yang digunakan valid dan dapat digunakan dalam analisis data selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006: 716) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 43) reliabilitas adalah:

"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan uji reliabilitas adalah *split half method* (*spearman-Brown Correlation*) tehnik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II

$$\frac{2\,r\,b}{1 + r\,b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Γ1 = \frac{2\,Γ\,b}{1 + Γ\,b}}$$

Dimana:

Γ 1 = reliabilitas seluruh item

Γ *b* = korelasi *product* moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien korelasi reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0, 70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Pengujian reliabel instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji reabilitas menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu. Dan hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dari hasil tabel diperoleh r_b = 0, 684, kemudian dimasukkan dalam rumus spearman brown, dan perhitungannya sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2\,Γ\,b}{1 + Γ\,b}$$

$$Ґ1 = \frac{2 \text{ x } 0.684}{1 + 0{,}684}$$

Ґ1 = 0,813

Hasil r $_{hitung}$ (0,813) > 0,7 maka disimpulkan kuesioner variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reabilitas untuk variabel X2 dari tabel yang terdapat pada lampiran diperoleh r_b = 0,585, kemudian dimasukkan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Ґ1 = \frac{2 \text{ Ґ b}}{1 + \text{Ґ b}}$$

$$Ґ1 = \frac{2 \text{ x } 0.585}{1 + 0{,}585}$$

Ґ1 = 0,738

Hasil r $_{hitung}$ (0,738) > 0,7 maka disimpulkan kuesioner variabel Inovasi (X2) dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil uji reabilitas untuk variabel X2 dari tabel yang terdapat pada lampiran diperoleh r_b = 0,694, kemudian dimasukkan dalam rumus *spearman brown*, dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$Ґ1 = \frac{2 \text{ Ґ b}}{1 + \text{Ґ b}}$$

$$Ґ1 = \frac{2 \text{ x } 0.694}{1 + 0{,}694}$$

Ґ1 = 0,819

Hasil r_{hitung} (0,819) > 0,7 maka disimpulkan kuesioner variabel Daya Saing (Y) dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel (nilai koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7). Dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6

Hasil Uji reabilitas pada Setiap Variabel

Variabel	Nilai Korelasi	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	0,813	Reliabel
Proses Inovasi (X2)	0,738	Reliabel
Daya Saing (Y)	0,819	Reliabel

3.2.4.3 Uji MSI

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformsi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Methode Succesive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Succesive Interval

$$means\ of\ interval = \frac{(\ Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ upper\ Limit}{(\ Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

$means\ of\ interval$: Rata – rata interval

$Density\ at\ Lower\ Limit$: kepadatan atas bawah

$Density\ at\ Upper\ Limit$: kepadatan batas atas

$Area\ Under\ Upper\ Limit$: daerah di bawah atas

$Area\ Under\ Lower\ Limit$: daerah di bawah atas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

Nilai Transformasi = Nilai Skala + $\left|\text{Nilai Skala}_{\text{minimum}}\right| + 1$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian hipotesis

Menurut Umi narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 41) “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Peneliti melakukan analisa terhadap data

yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Metode Analisis Deskriptif/ kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing di sentra industri rajutan Binongjati Bandung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\textbf{Skor aktual}}{\textbf{Skor ideal}} \quad \textbf{X 100\%}$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00 %	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007: 85)

2. Metode Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan

data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu diingatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan olah data analisis regresi, korelasi dan determinasi.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja usaha.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

Dimana :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Lingkungan internal (X_1) dan lingkungan eksternal (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta\ 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Efektifitas Biaya Persediaan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Inventory Control

β2= Koefisien regresi dari variable X2

X1= Jiwa Kewirausahaan

X2= Proses Inovasi

2. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$\mathbf{r} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1≤r≤+1

r = koefisien korelasi

x = lingkungan internal dan lingkungan eksternal

z = Kinerja usaha

n = jumlah konsumen

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.11

Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 - 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Pengaruh jiwa kewirausahaan dan Proses Inovasi terhadap Daya Saing) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \ X \ 100\%}$$

Dimana: Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Simultan/Total**

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

   a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{y} \,.\, X \ldots\ldots\ldots}{K\,(1 - R^2_{y} \,.\, X \ldots\ldots\ldots\ldots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil

perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (jiwa kewirausahaan dan proses inovasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (daya saing) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

Ho : $\rho = 0$, secara simultan berpengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

H1 : $\rho \neq 0$, secara simultan jiwa kewirausahaan dan proses inovasi berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}050$)

Menurut Guilford (1956: 480) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini dan Linna ismawati (2010: 52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

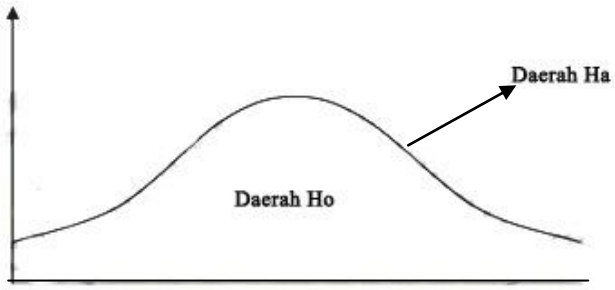
1) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurt metode Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0.40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Sumber : Sugiyono, 2008, Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 .....,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 dengan taraf signifikansi 5%

b) Hipotesis

$H_0.\beta_1 = 0$, *jiwa kewirausahaan* tidak berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

$H_1.\beta_1 \neq 0$, *jiwa kewirausahaan* berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

$Ho.\beta_2 = 0$, *Proses inovasi* tidak berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

$H_1.\beta_2 \neq 0$, *Proses Inovasi* berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

c) Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

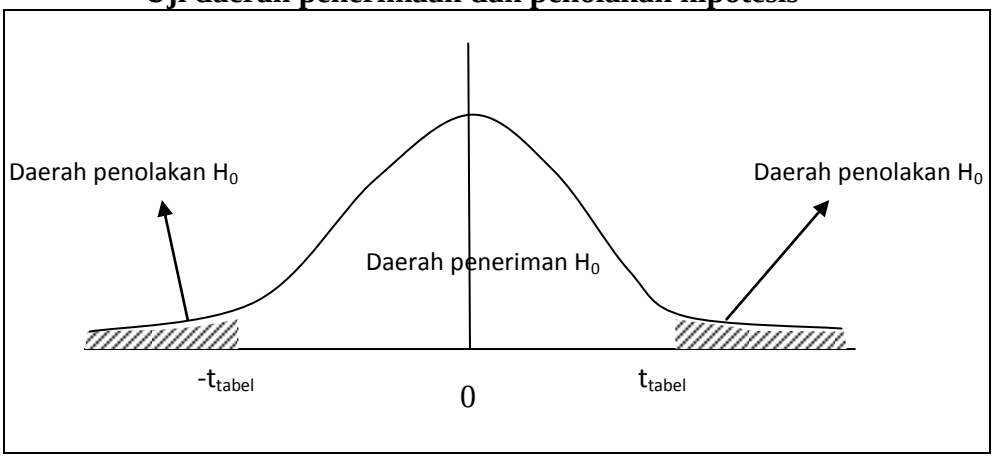
1. Kriteria penarikan pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.2
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Sumber : Sugiyono (2009: 185) dalam Umi Narimawati (2010: 54)